

## SEJARAH DAKWAH

Oleh: **Muhibuddin, S.Sos.I., MA**

*Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga*

### ABSTRAK

Islam adalah satu-satunya agama yang dimuliakan Allah dan juga agama Islam diturunkan sebagai rahmat bagi sekalian alam. Rahmat tersebut dapat dinikmati oleh makhluk yang namanya manusia saja, akan tetapi golongan yang bukan manusia juga bisa merasainya. Undang-undang dalam Islam sudah tersusun dengan begitu bagus. Tidak ada satupun makhluk yang terzalimi dengan mengikuti aturan-aturan dalam Islam. Islam mulai masa Nabi Muhammad \sampai sekarang menyimpai banyak sejarah, yang dengan sejarah tersebut bisa dijadikan sebagai pelajaran yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Oleh karena demikian sejarah Islam sangat baik untuk dikaji, baik dari segi metode dakwah atau yang berhubungan dengan perluasan wilayah Islam. Dan dengan sejarah ini bisa menjawab tuduhan-tuduhan atau berita-berita yang miring terhadap Islam. Ini misalnya dapat dicontoh seperti pernyataan para orientalis yang bahwa menurut mereka Islam dilancarkan lewat perang. Maka dengan mempelajari sejarah tuduhan-tuduhan seperti ini bisa menjawab dengan sendirinya.

***Kata Kunci: Sejarah, Dakwah***

#### **A. Hijrah Muhammad Dan Pengikutnya**

Muhammad adalah orang yang pertama yang digelar dengan Al-Amin pada saat peletakan hajaril aswad pada tempatnya. Pada saat pemuka-pemuka Quraisy terjadi perbedaan pendapat tentang siapa yang meletakkan hajaril aswad pada tempatnya. Akhirnya mereka sepakat bahwa yang meletakkan hajaril aswad pada tempatnya adalah Muhammad. Muhammad mengambil sehelai kain dan meletakkan hajaril aswad di atas kain dan menyuruh pemuka-pemuka Quraisy untuk memegang pada sudut-sudut kain

dan meletakkan hajaril aswad pada tempatnya. Perbuatan nabi yang seperti itu sehingga orang-orang menggelar nabi dengan Al-Amin.

Pada usia Muhammad yang ke empat puluh Allah memuliakan Muhammad dengan menurunkan wahyu pertama melalui malaikat Jibri pada saat nabi sedang beribadat di Gua Hiraq.

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْكَلِمَ الْأَقْرَبَ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْكَلِمَ الْأَقْرَبَ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْكَلِمَ الْأَقْرَبَ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Nabi Muhammad ketika menerima wahyu yang pertama ini dalam keadaan takut dengan tubuh yang terasa gemetar. Hal itu terjadi karena pada diri Nabi tidak terlepas dari sifat manusiawi. Dengan turunnya wahyu yang pertama, itu sebagai tanda bahwa Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah atau merupakan khalifah Allah di dibumi. Selanjutnya Nabi Muhammad juga merupakan sosok manusia yang dapat menyempurnakan agama Allah di muka bumi. Setelah turunnya wahyu yang pertama ini, Nabi Muhammad belum menyampaikan sedikitpun tentang agama Allah atau menda'wa dirinya sebagai Nabi akhir zaman.

Setelah turunnya surat Al-Muddatstsir mulailah nabi Muhammad SAW menyampaikan da'wah untuk mengajak umat-umatnya menyembah Allah dan meninggalkan menyembah berhala. Ketika itu barulah Nabi Muhammad orang-orang yang paling dekat dengannya untuk menyembah Allah atau dengan istilah beriman kepada Allah selaku sang pencipta.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Karya Insan Indonesia, 2004), h. 904.

Da`wah yang dilancarkan oleh Rasulullah *Shallaawu alaihi wasallam* terdiri dari dua periode, yaitu :

1. Periode Makkah, berjalan kira-kira selama 13 tahun
2. Periode Madinah, berjalan kira-kira selama 10 tahun.

Setiap periode mempunyai tahapan-tahapan tersendiri, dengan kekhususannya masing-masing. Periode Makkah dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahapan da`wah secara sembunyi-sembunyi, yang berjalan selama tiga tahun. Dalam da`wah Rasulullah secara sembunyi-sembunyi mengajak keluarganya dan sahabat-sahabat yang akrab dengannya saja, mereka sangat dikenal dengan sebutan *al-sabiqun al-awwalun*. Mereka adalah terdiri dari isteri Nabi sendiri (Khadijah binti Khuwailid) dan sahabat-sahabat yang akrab dengannya seperti Zaid bin Harisah bin Syurahbil Al-Kalby, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Al- Shiddiq. Kemudian beberapa orang sahabat yang juga masuk Islam yang jumlah mereka seluruhnya mencapai empat puluh orang, sehingga berita tentang Islam tersebar dikalangan orang Quraisy.<sup>2</sup>
2. Tahapan da`wah secara terang-terangan terjadi di tengah-tengah penduduk Makkah, yang dimulai sejak tahun keempat. Pada ketika itu orang-orang Quraisy mulai benci kepada Nabi dan menghambat da`wah Rasulullah dengan berbagai cara, pada ketika itu pula Allah menurunkan Surat Al-Kahfi yang di dalamnya terdapat 3 kisah, yaitu, pertama tentang Ashab al-Kahfi yang mengisyahkan kepada hijrah, kedua, tentang Khizir dan Musa yang mengisyahkan kepada kesabaran dalam menghadapi segala kejadian, walaupun kejadian tersebut sangat menyakitkan dan ke tiga, kisah Dzil-Karnain yang

---

<sup>2</sup> Syekh al-Khuzary Bik, *Nur al-Yaqin fi Sirah saidi al-Mursalin*, (Semarang, Tuha Putra), h. 29-30.

mengisyaratkan kepada keteguhan dalam perjuangan dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Pada bulan Rajab tahun kelima nubuwwah, sekelompok sahabat hijrah pertama kali ke Habsyah, terdiri dari 12 orang laki-laki dan empat orang perempuan yang dipimpin Usman bin Affan. Dalam rombongan ini ikut pula Saidah Ruqayyah putri Rasulullah.

Pada bulan Ramdhan tahun yang sama Rasulullah keluar dari Mesjidi al-Haram, yang pada saat itu para pemuka dan pembersar Quraisy sedang berkumpul di sana. Beliau berdiri dihadapan mereka dan membaca surat An-Najm. Dengan bekat surat tersebut tidak seorangpun dari mereka yang tidak sujud setelah mendengar bacaan Rasulullah. Kejadian tersebut dalam waktu yang singkat sampai keteliga kaum Muhajirin di Habsyah dan ada berita pula tentang ada sebagian orang quraisy yang masuk Islam, maka pada bulan Syawwal tahun yang sama mereka pulang, setelah mendekati kota Makkah mereka pun tahu apa yang sebenarnya terjadi. Sebahagian mereka ada yang kembali lagi ke Habsyah dan ada pula yang pulang ke Makkah dengan sembunyi-sembunyi. Setelah itu siksaan dan penindasan orang-orang Quraisy terhadap muslimin semakin menjadi-jadi. Melihat kondisi yang tidak aman bagi kaum muslimin Rasulullah memerintahkan mereka untuk hijrah ke Habsyah yang kedua kalinya setelah ada berita kaum muhajirin ke Habsyah diterima dengan baik. Kali ini yang hijrah berjumlah delapan puluh tiga orang laki-laki dan delapan belas orang perempuan. Dengan hijrah mereka yang kedua kalinya maka berita tentang Islam semakin luas lagi. Orang-orang musyrik sangat marah jika orang-orang muslimin aman pada dirinya dan agamanya di Habsyah. Untuk itu mereka memilih dua orang yang cukup terpandang dan cerdas, yaitu Amr bin 'Ash dan Abdullah bin

Abu Rabi`ah, sebelum keduanya masuk Islam. Keduanya membawa hadiah untuk raja Najasyi melalui uskupnya. Setelah keduanya menemui raja Najasyi keduanya meminta baginda raja untuk menyerahkan kaum muhajirin kepadanya. Raja Najasyi menolak permintaan dan mengembalikan hadiah dari mereka. Akhirnya keduanya pulang dengan tangan hampa karena apa yang mereka inginkan tidak tercapai<sup>3</sup>

3. Tahapan da`wah diluar kota Makkah dan penyebarannya, yang dimulai dari tahun kesepuluh. Pada bulan Syawwal tahun ke sepuluh dari nubuwwah atau pada akhir bulan Mai tahun 619 M Rasulullah pergi ke Tha`if dengan pembantunya Zaid bin Harisah dengan berjalan kaki yang berjarak kurang lebih enam puluh mil dari kota Makkah. Setiap kali melewati kabilah beliau mengajak mereka kepada Islam, namun tidak satupun yang memenuhinya. Ketika Nabi berada di Tha`if mereka mendapat perlakuan yang tidak baik dari pembesar-pembesar. Tatkala beliau hendak pergi orang-orang jahat diantara mereka dan hamba sahaya berkerumunan mengelilingi beliau. Mereka melempari batu kearah beliau, yang diiringi dengan cercaan sehingga kaki nabi berdarah. Akhirnya Rasulullah kembali lagi ke Makkah dalam keadaan sedih, murung dan hati teriris-iris. Ketika beliau sampai di Makkah beliau memulai langkah-langkah baru untuk berda`wah. Ketika musim haji tiba beliau berda`wah kepada setiap kabilah yang datang sehingga berita tentang Islam tersebar lebih luas lagi.<sup>4</sup>

Tahun ke dua belas nubuwwah terjadilah bai`at aqabah yang pertama yang diikuti oleh 7 orang. Pada musim haji tahun ke tiga belas nubuwwah terjadi bai`at aqabah yang kedua yang diikuti oleh tujuh

---

35. <sup>3</sup> Syekh al-Khuzary Bik, *Nur al-Yaqin fi Sirah saidi al-Mursalin*, (Semarang, Tuha Putra), h.

<sup>4</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra: 2009), h. 35-37

puluh orang laki-laki dan dua orang perempuan, maka berita tentang Islam tersebar samapi ke Madinah.

Setelah terjadinya peristiwa bai`at Aqabah yang kedua, mulailah kaum muslimin hijrah kemadinah untuk mengembangkan ajaran Islam

Hijrahnya mereka bukan semata-mata untuk menjauhkan diri dari gangguan dan ejekan kaum Musyrikin Quraisy, tetapi sekaligus merupakan usaha bersama untuk mendirikan sebuah masyarakat baru di daerah yang aman.

Rasulullah hijrah dari makah ke Madinah bukan tanpa alasan, ada beberapa latar belakang hijrah itu dilakukan oleh Nabi. Prof. DR. Abu Su`ud dalam bukunya yang berjudul "*Islamologi*" menyebutkan tiga faktor yang melatar belakangi hijrah.

*Pertama*, tawaran dan undangan kepada nabi untuk berhijrah ke Madinah, yang selanjutnya dapat dianggap sebagai pusat penyiaran Islam di Arab. Faktor ini bisa di analogikan sebagai faktor daya tarik (*pull factor*).

*Kedua*, situasi keamanan Mekah tidak menguntungkan bagi kaum muslimin, karena makin besarnya tekanan kaum Quraisy serta efisiennya boikot mereka terhadap kaum muslimin. Inilah faktor pendorong (*push factor*) bagi terjadinya hijrah.

*Ketiga*, turunnya wahyu untuk melakukan hijrah dan ini adalah faktor yang paling menentukan (*determinant factor*).<sup>5</sup>

Dalam melakukan hijrah kaum muslimin ada yang berangkat dalam bentuk rombongan dan ada pula yang berangkat secara perorangan, hingga Mekah hampir kosong dari orang-orang yang memeluk agama Islam.<sup>6</sup>

Tahun ke tiga belas nubuwah Rasulullah hijrah ke Madinah setelah turun wahyu dari Allah. Dalam hijrah Nabi diikuti oleh sahabat beliau yang

---

<sup>5</sup> Abu Su`ud, *Islamologi*, (Rineka Cipta, Jakarta), 2003, h. 34-35

<sup>6</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah perjalanan Hidup Muhammad*, (Mitra Pustaka, Yokyakarta).  
h. 199

bernama Abu Bakar Siddiq.<sup>7</sup> Dalam hijrah tersebut Nabi Muhammad serta para sahabat-sahabatnya yang setia yang terdiri dari kaum muhajirin dan anshar tidak henti-hentinya mengembangkan agama Allah. Kapan saja dan dimana saja mereka berada dan dalam kondisi apapun misi dakwah tetap dilancarkan.

Misi dakwah dalam rangka menyebarkan agama yang mulia, yakni agama Islam tidak hanya terjadi pada masa Nabi Muhammad masih hidup, akan tetapi setelah beliau tiada misi tersebut masih juga dilanjutkan oleh generasi-generasi setelah Nabi Muhammad wafat. Setelah Nabi Muhammad wafat penyebaran Islam bukan hanya terjadi diwilayah Arab saja, bahkan ke luar jazirah Arabpun mulai berkembang.

Ummat Islam dalam menyebarkan Islam keberbagai daerah mereka menempuh berbagai cara, ada yang menempuh jalan darat seperti halnya yang terjadi pada saat penyebaran Islam ke Cina mereka menempuh jalan *sutra*.<sup>8</sup> Ada juga yang melalui jalan laut. Islam sampai ke Cina dikarenakan adanya hubungan diplomatic melalui Persia. Mula-mula hubungan ini terjalin karena, pada suatu ketika raja Sasaniah (Yazdagird) yang terakhir menghilang. Maka oleh puteranya *Firuz* memohon bantuan ke Cina untuk melawan serbuan-serbuan Arab, akan tetapi Kaisar Cina menolak pengiriman bantuan tentara ke Persia karena terlalu jauh dengan negerinya. Kaisar hanya mengirim seorang duta kepusat pemerintahan Islam di Madinah untuk meminta perhatian Khalifah Usman tentang nasib pangeran Timur yang hilang. Disamping dari itu Kaisar Cina juga ingin tahu tentang kekuatan Islam di Barat.

---

<sup>7</sup> Kathur Shuhardi, Terjemahan, Syekh Shafiyurrahman Al-mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur), 2012, h. 137

<sup>8</sup> <http://indonesian.cri.cn/chinaabc/chapter14/chapter140501.htm>, di update tanggal 1 Desember 2014.

Khalifah Usman juga mengirim utusan untuk mendampingi duta tersebut untuk kembali lagi ke Cina. Disamping dari itu Usman juga untuk mencari informasi bagaimana tanggapan sambutan Kaisar Cina terhadap utusan Islam ini. Ketika utusan Islam sampai ke Cina bersama duta tersebut diterima oleh Kaisar dengan baik dan penuh penghormatan. Kemudian pada saat Kaisar terguling yang diakibatkan oleh serangan pemberontak dan mereka berhasil menguasai dua kota terpenting di Cina yaitu Si-Ngan-Fu dan Ho-Nan-Fu. Kaisar dengan penuh keyakinan dia memohon bantuan pemerintahan Islam. Pemerintahan Islam pada waktu itu dipimpin oleh Al-Manshur pada masa khalifah Abbasiyah. Sehingga Kaisar dapat merebut kembali dua kota yang telah dikuasai pemberontak. Ketika itulah Islam mulai masuk ke Cina.<sup>9</sup>

Islam juga disiarkan melalui jalan laut yang disiarkan oleh pedagang-pedagang yang berlayar dan sufi-sufi yang berkeliling ke berbagai daerah. Penduduk di beberapa pulau di Timur memiliki keahlian dalam bidang pelayaran. Mereka mempunyai kapal-kapal dagang yang pulang pergi ke pusat perdagangan Arab di pulau-pulau yang memanjang dari pulau Nikobar, Kardive, Madagaskar, dan kota-kota pelabuhan terbuka di pesisir Timur dan Selatan Arabiyya, juga sampai ke Kamboja, Compa, Kochin Cina sampai ke Cina. Para pedagang sambil membawa barang dagangnya juga aktif dalam menyebarkan Islam di sepanjang pantai Pasifik.

Orang-orang Arab yang melakukan misi dakwah di Cina melalui metode perdangan, mereka sangat kuat memperhatikan sikap dan perilaku yang berbeda dengan non muslim. Mereka selalu menjadikan mesjid sebagai tempat ibadah. Oleh karena demikian mesjid menjadi fokus mereka dimana saja mereka menetap. Sehingga orang-orang yang non muslim masuk Islam

---

<sup>9</sup> Abdul Syukur, *Sejarah Dakwah di Dunia Islam*, (Bandar Lampung, Raden Intang Lampung, 2010), h. 70

tanpa ada paksaan dari siapapun, mereka manganut agama Islam yang mulia ini dengan kesadaran dan keinginan sendiri.<sup>10</sup>

Penyebaran Islam pada tahap awal terjadi dengan cara damai bukan dengan cara berperang, karena dalam Islam tidak menganjurkan semua orang harus masuk Islam. Akan tetapi yang paling penting adalah semua orang bisa hidup dengan damai, tidak saling menzalimi dan khianat-mengkhianati. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan pandangan para orientalis Barat. Mereka menuduh bahwa orang Islam melancarkan misinya lewat perang.

Dalam Islam tidak ada satu ayat pun dalam Al-Qur'an, atau peristiwa pun yang terjadi diawal sejarah Islam yang menunjukkan bahwa Islam disebarkan dengan kekuatan dan kekerasan. Akan tetapi peperangan yang terjadi dalam Islam adalah usaha untuk melakukan defensif, dan perlindungan diri dari serangan dan permusuhan. Dan juga untuk melindungi dakwah dan membangun kemerdekaan keagamaan.

Sebelum Rasulullah Saw hijrah ke Madinah Allah Swt tidak mengizinkan kepada Muhammad Saw untuk berperang. Pada awalnya Allah memerintah kepada Nabi dan ummatnya untuk bersabar dan tidak melakukan perlawanan kepada kaum musyrikin. Tatkala kaum muslimin telah kuat Allah mengizinkan mereka untuk berperang.

Para sejarawan mengatakan peperangan yang terjadi dalam Islam sebanyak 27 peperangan. Peperangan yang hadir Rasulullah dan sebagai komando peperangan adalah sembilan kali yang disebut dengan *ghazawah*. Peperangan yang tidak hadir Rasulullah disebut dengan *saraya*.<sup>11</sup>

Pada tahun ke-2 Hijrah terjadi perang Abwa', Muth, Wadan dan Asyirah. Pada ketika itu Rasulullah menghadang kaum Quraisy yang berangkat dari Makkah ke Syam dengan membawa barang-barang

---

<sup>10</sup> Abdul Syukur, *Sejarah Dakwah di Dunia Islam*, (Bandar Lampung, Raden Intang Lampung, 2010), h. 72-23

<sup>11</sup> Umar Abdu Al-Jabbār, *Khulashah Nūr Al-Yaqīn*, (Surabaya), h. 42.

dagangan mereka. Namun peperangan ini tidak terjadi, karena rombongan-rombongan Quraisy semuanya lolos. Dengan lolosnya rombongan-rombongan Quraisy, semangat Rasulullah dan rombongannya tidak berkurang untuk menunggu rombongan yang lain, yang barang-barang dagangan mereka lebih banyak lagi, yaitu rombongan Abu Sofyan.

Perang selanjutnya yang dilakukan oleh Rasulullah Saw adalah perang Badar Kubra yang dilatarbelakangi oleh terjadinya bentrokan kecil yang kemudian menjadi faktor yang memicu kepada terjadinya peperangan ini.

Rombongan Rasulullah Saw serta tentaranya sebanyak 313 orang atau hingga 317 orang, terdiri dari 86 kaum muhajirin, 61 Ausdan 170 dari Khadraj, keluar untuk menghadang rombongan Abu Sofyan yang pulang dari negeri Syam. Abu Sofyan ketika itu mengubah alur perjalanan, sehingga ia selamat. Namun. Abu Jahal terus mendesak untuk berangkat kemedan perang yang disertai oleh 950 pasukan

Peperangan Badar Kubra terus berkecamuk sehingga Abu Jahal dan bawahannya terbunuh. Dalam peperangan tersebut orang Quraisy terbunuh 70 orang dan tertawan 70 orang. Sedangkan dari pihak kaum muslimin yang syahid adalah 14 orang. Akhirnya kemenangan diraih oleh rombongan Rasulullah. Kemenangan ini terjadi karna rombongan Rasulullah taat dan mematuhi segala perintah Rasulullah Saw.

Pada tahun ke-2 Hijrah terjadi perang Abwa', Muth, Wadan dan Asyirah. Pada ketika itu Rasulullah menghadang kaum Quraisy yang berangkat dari Makkah ke Syam dengan membawa barang-barang dagangan mereka. Namun peperangan ini tidak terjadi, karena rombongan-rombongan Quraisy semuanya lolos.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa, peperangan terjadi dalam Islam adalah: *pertama*; untuk melancarkan dakwah Islam, bukan untuk

memaksa umat masuk Islam, *kedua* ; melindungi diri dari musuh-musuh yang menzalimi orang-orang Islam, *ketiga*; unsur politik dan ekonomi.

Unsur politi adalah penduduk Makkah pada umumnya adalah pedangang dan hubungan dagang pada waktu itu dikuasai oleh kaum non muslim. Rasulullah Saw mengadakan peperangan untuk mengambil alih hubungan dagang, yang sebelumnya dikuasai oleh kaum musyrikin dan nantinya akan dikuasai oleh kaum muslimin, maka dengan mudah melancarkan da`wah Islam kesetiap penjuru, karena ekonomi tidak tercepit lagi.

Unsur ekonomi yang dapat difahami dari peperangan tersebut adalah Rasulullah menghadang rombongan-rombongan Quraisy dan robongan Abu Sofyan yang membawa barang-barang ke Syam dan semua rombongan lolos dari penghadangan Rasulullah Saw. Dan Rasulullah menghadang kembali ketika Rombongan Abu Sofyan kembali yang tujuannya adalah, bilamana rombongan Rasulullah menang, maka harta rampasan (*ghanimah*) akan dimiliki oleh orang-orang Islam.

Para pakar Orientalis menuduh Islam yang bahwa misinya adalah agama perang dengan kata-kata yang keluar dari mulut mereka “pedang di tangan kanan dan Al-Quran ditangan kiri” dalam arti Islam lebih mengedepankan peperangan dengan agama. Kalau kita melihat dari sejarah Islam, Islam berkembang pada tahap awal bukan dengan berperang, akan tetapi perang terjadi pada periode Madinah, yang tujuannya adalah untuk lebih mudah melakukan da`wah islamiah. Ucapan yang benar adalah Al-Quran di tangan kanan dan pedang di tangan kiri. Berarti Islam lebih mengedepankan Al-Quran, peperangan adalah untuk pertahanan bila datangnya hambatan dari pihak lain.

## **B. Penyebaran Islam Keluar Arabiyya Dan Perlakuan Pemerintah Islam Kepada Non Muslim**

Perluasan wilayah sudah pernah terjadi pada masa Rasulullah Saw. masih hidup, dengan cara mengirim surat kepada raja-raja dan kabilah-kabilah. Isi surat Rasulullah Saw. yaitu; mengajak mereka untuk masuk Islam atau tunduk kepada Islam dengan cara membayar *jizyah* (pajak, membantu perjuangan Rasulullah Saw. dan menerima orang-orang Islam yang datang kepada mereka. Ada sebahagian dari mereka menerima isi surat Nabi Saw. dan ada juga yang tidak. Mereka yang menolak isi surat Nabi Saw., ada yang menolaknya dengan cara lembut dan ada pula yang menolak dengan cara kasar.

Setelah Rasulullah Saw. wafat, misi tersebut dilanjutkan oleh Abu Bakar Siddiq dengan cara mengirim pasukan seperti ke Syria. Walaupun mendapat sanggahan dari sahabat-sahabat yang lain, namun demikian Abu Bakar tetap nekat mengirim pasukan-pasukan keluar Arabia dan Ia berkata "aku tidak akan melanggar setiap perintah yang diberikan oleh Rasulullah. Madinah boleh menjadi sarang bagi binatang-binatang buas, namun pasukan tetap wajib melaksanakan keinginan Nabi Muhammad".

Pasukan-pasukan yang dikirim oleh Abu Bakar, berhasil menaklukkan Syria, Persia dan Afrika Utara dengan menggulingkan kekaisaran Persia Lama dan mengambil alih propinsi-propinsi terkaya dari imperium Rumawi. Peperangan ini adalah peperangan yang sangat menarik perhatian bagi bangsa-bangsa Arab. Dengan mengirimnya pasukan-pasukan keluar Arabiyya dan mereka bergerak dengan sangat baik dan damai, maka banyak badui-badui kristen yang masuk Islam tanpa ada paksaan dan ancaman dari pihak pasukan muslim, padahal mereka telah berabad-abad menganut agama

kristen.<sup>12</sup> Diantar mereka ini ialah Bani Ghasasinah yang mendiami padang pasir timur Palestina dan sebelah selatan Syria. Mereka dijuluki sebagai “*raja-raja pada zaman jahiliah dan bintang-bintang pada masa Islam*” .

Pada masa Abu Bakar terjadi peperangan Qadisiyah, dalam peperangan tersebut pasukan Islam dapat mengalahkan secara total tentara Persia di bawah pimpinan Raja Rustam. Setelah Raja Rustam digulingkan, banyak suku-suku badui Kristen yang mendiami kedua belah sisi sungai Eufrat masuk Islam dengan kesadaran mereka sendiri.

Hubungan dengan badui Kristen tetap dijaga, mereka dibolehkan tidak masuk Islam dengan beberapa ketentuan yaitu : tidak boleh melarang keluarga mereka yang rencana masuk Islam, tidak boleh membaptis anak-anak mereka yang sudah masuk Islam. Perjanjian tersebut mereka terima dengan suka rela, buktinya adalah banyak peperangan yang terjadi pada tahun 13 H dan peperangan tersebut dibantu oleh orang-orang kristen. Seperti halnya yang terjadi pada perang jembatan ketika kekalahan sedang mengancam pasukan Islam. Tiba-tiba datanglah bantuan dari pihak kaum kristen dari kabilah Bani Namir, yang mendiami ujung perbatasan kekaisaran Byzantium. Orang-orang Kristen yang tidak masuk Islam rela mengeluarkan jizyah (pajak). Islam pun menjami dan melindungi jiwa-jiwa mereka dan tempat-tempat suci mereka. Sikap toleransi kaum muslimin terhadap orang kristen yang terjadi pada tahun pertama Hijrah dan dilanjutkan oleh generasi-generasi selanjutnya. Dengan uraian diatas dapat kita fahami bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama rahmatan *lil`alamin*, sebab dengan keberadaan agama Islam tidak ada satupun makhluk yang terdhalimi.

---

<sup>12</sup> Ahmad Jamil, *Sejarah Kebudayaan Islam MAN*, (Gresik, Putra Kembar Jaya, 2008), h. 23-24.

Pada tahun 640 M tentara Arab dikirim ke benua Afrika di bawah komando `Amr bin al-Ash untuk menyerbu Mesir dan mereka menyampaikan misi keagamanya. Ini adalah pengenalan Islam yang pertama kali di benua Afrika. Dengan secepat kilat pasukan Islam dapat mengakhiri pemerintahan Byzantium. Tercapainya kemenangan ini disebabkan adanya bantuan-bantuan dari penduduk setempat yang telah lama membenci pemerintahan tersebut. Mereka diperlakukan secara kasar oleh pemerintah sendiri.

### **C. Islam Di Negeri Melayu**

Negeri-negeri Melayu atau boleh juga dikatakan pulau-pulau Melayu ialah mulai dari Semenanjung Tanah Melayu, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, Irian, Pulau Luzon dan Mindanao (Filifina Sekarang). Pulau-pulau Melayu dulunya disebut *Malay Archipelagi*, sekarang menjadi Republik Indonesia, sedangkan Kalimantan sebelah utara menjadi Brunai dan Serawak.

Masuknya Islam ke negeri Melayu pada abad ke 7 Masehi atau abad 1 Hijriah sekitar tahun 675 M secara damai dan bertahap, kemudian diterima dengan suka rela oleh penduduk walaupun tidak sekaligus. Kalau kita melihat dalam sejarah-sejarah kuno Indonesia dapat ditafsirkan bahwa yang dinamai oleh ahli sejarah Tiongkok itu `Cho `Po' ialah tanah Jawa dan Ho-Ling ialah kerajaan Kalinga di Jawa Timur dan Ratu Si Ma ialah Ratu Simo seorang Raja perempuan Pemerintah Kalinga. Adapun Raja Ta-Cheh adalah nama yang diberikan orang Tionghua kepada seorang Raja Arab. Sejarah Islam mencatat bahwa Raja Besar Arab ketika itu adalah Mu`awiyah bin Abu Sofyan. Besar kemungkinan Raja Ta-Ceh yang dimaksud orang Tionghua adalah Mu`awiyah bin Abi Sofyan. Ada juga kemungkina Ta-Cheh itu adalah

utusan Mawiyah ke pulau Jawa untuk mencari informasi tentang kerajaan Kalinga. Raja Kalinga dan rakyatnya ketika itu menganut agama Hindu.<sup>13</sup>

Islam masuk ke Negeri Melayu melalui pedagang-pedagang Arab yang berlayar melalui lautan India dan singgah di Malabar dan Ceylon atau Koromandel. Sebahagian besar pedagang banyak yang melanjutkan perdangannya ke Tanah Melayu yaitu Kalah (ada yang mengatakan Genting Kra, ada juga Kedah dan ada juga Klang).<sup>14</sup>

Asal-usul masuknya Agama Islam ke Samudera Pasai adalah Syarif Makkah mengirim seorang utusan bernama Syikh Ismail dari Makkah dan kemudian singgah di Malabar kemudian bertemu dengan Sultan Muhammad (keturunan Abu Bakar Siddiq. Sultan Muhammad sangat berkeinginan untuk menyebarkan agama Islam sehingga tahta kerajaan ditinggalkan, lalu ia hidup sebagai fakir dan juga menjadi ahli *Tasawuf*, pada ketika itu ia dikenal dengan panggilan *Fakir Muhammad*. Kemudian ada lagi yang membawa Islam ke negeri Aceh ialah Syekh Abdul Arif yang datang dari tanah Arab. Muridnya yang bernama Burhanuddin ditugaskan untuk menyebarkan Islam ke Sumatera Barat dan Pariaman. Raja-Raja Aceh dan rakyatnya sebelum masuknya Islam menganut agama Hindu, ketika masuknya Islam ke negeri Aceh mereka menerimanya dengan suka rela. Pada pertengahan abad ke 13 pusat kegiatan Islam pindah ke Mesir dibawah pimpinan Raja Mamalik, seiring dengan itu kerajaan Hindu dan Budha mulai mundur di negeri-negeri Melayu. Sriwijaya mulai lemah setelah terjadinya perang dengan Madangkamulan dan Cholamandala. Kerajaan Mojopahit sebagai pusat kemegahan Hindu-Budha (Syiwa-Budha) juga mundur karena matinya Patih Gajah Mada dan Seri Maharaja Hayam Wuruk pada pertengahan abad ke 14.

---

<sup>13</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), 201-204.

<sup>14</sup> Ajid athohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004), h. 297.

Pada abad ke 13 berdirinya Kerajaan Aceh, kemudian menyusul Samudera Pasai. Kerajaan Samudera Pasai berkembang sampai akhir abad ke 14. di pertengahan abad ke 14 berdirinya kerajaan Malaka menyambung kebesaran Pasai. Perkembangan Pasai sangat besar artinya bagi umat Islam yang hidup terpencar-pencar di negeri Melayu, terutama di Utara Tanah Jawa. Berdirinya kerajaan Malaka juga sangat besar artinya bagi perkembangan pengaruh Islam di seluruh negeri-negeri Melayu, karena Rajarajanya dapat mengatur urusan luar negeri dengan bijaksana sehingga mendapat pengakuan dari Tiongkok. Islam juga dapat dikembangkan sampai ke Maluku dan Kalimantan. Pada awal abad ke 16 Malaka jatuh yang diakibatkan oleh datangnya penjajah Barat (Portugis). Tetapi oleh karena umat Islam telah tersebar dan telah berpengaruh dalam masyarakat maka segeralah berdirinya kerajaan Pidie, Demak, Bantam dan Johor sebagai sambungan kerajaan Malaka.<sup>15</sup>

Abad ke 17 umat Islam setelah bertarung dengan Portugis dan Spanyol, Islam mulai bertarung dengan penjajah Barat gelombang kedua yaitu Belanda dan Inggris. Pada ketika itu bangkitlah sultan-sultan Islam yang besar dan perkasa dengan pahlawan-pahlwan yang agung ; Iskandar Muda Mahkota Alam di Aceh, Sultan Agung Hanyokrokusumo di Mataram (Jawa Tengah), Sultan Agung Cirtayasa di Bantam, Trunojoyo di Madura, Karaeng Galesong dari Makassar, Untung Surapati di Jawa, dan Raja Iskandar dari Minangkabau.

Ahli sejarah menyebutkan bahwa raja Malaka yang pertama adalah seorang Raja Hindu yang bernama Permaisuri bergelar Raja Kecil Besar, baginda pernah memegang tahta kerajaan Hindu di Singapura dan kemudian baginda memeluk agama Islam lalu memakai gelar Sultan Muhammad Syah.

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h 332.

Penduduk Malaka ketika itu sudah ramai baik dari pendatang dari Pasai ataupun saudagar-saudagar dari Arab, Parsi, Gujerat dan Malabar. Maka ketika Sidi Abdul Aziz seorang alim yang datang dari Jeddah mengajak baginda untuk masuk Islam dan diterimanyalah dengan baik, karena telah baginda rasakan sendiri betapa hilangnya rasa hormat kepada agama Hindu yang menjadi alas dasar kerajaan Mojoahit yang merampas mahkotanya. Baginda masuk Islam menurut Barros (ahli sejarah Portugis) sekitar tahun 1384 M.

### **Dakwah Islam Di India Dan Cina Menurut Thomas W. Arnold**

Bangsa Arab mulai tahun 15 setelah wafatnya Rasulullah Saw. mulai masuk ke India melalui arah barat atau barat laut, termasuk di antaranya pendiri kerajaan besar, ada juga sekedar mencari pengalaman dan ada juga yang mencari kekayaan kemudian kembali ke tanah airnya. Ada pula yang menetap dan mendirikan kerajaan yang terus berpengaruh hingga kini.

Penduduk India sebelum Islam masuk, mereka menganut agama Hindu. Kemudian masuklah bangsa Arab ke India yang disertai dengan serangan-serangan ke beberapa daerah di India, sehingga penduduk India masuk Islam. Mereka yang masuk Islam ada yang dengan cara terpaksa dan mempunyai tekanan-tekanan tertentu, seperti pembantaian yang dilakukan Mahmud Ghazna terhadap orang-orang Brahmana, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Aurangzeb dan Khitan masa yang dilakukan oleh Haidar Ali dan penipuan terhadap sultan dan lain-lain. Dan banyak pula yang masuk Islam berdasarkan keinginan sendiri melalui tuntunan dan persuasi da'wah yang penuh damai. Melihat dari hal tersebut keimanan orang-orang yang masuk Islam dengan kesadaran sendiri lebih kuat dibandingkan dengan kelompok yang masuk Islam secara terpaksa, kerana dalam benak mereka masih tertanamnya rasa kebencian terhadap Islam.

Jumlah penganut agama Islam di India pada waktu itu 66 juta jiwa yang terdiri dari penduduk asli dan asing. Penduduk asing terdiri dari tiga pihak *pertama*, yang terbesar dan terpenting yaitu kaum pendatang yang berasal dari perbatasan barat laut, terutama yang berdiam di Sind dan Punjab, *kedua* keturunan kaum bangsawan dan tentara Islam yang berdiam di bagian utara, *ketiga* di sepanjang perbatasan barat pada umumnya keturunan Arab yang datang melalui jalan laut.

Islam masuk ke India pada awalnya ditawarkan secara damai sebelum di perangi. Akan tetapi bila mana mereka melawan, maka ketika itulah orang-orang Islam memaksa mereka untuk masuk Islam dengan cara menghancurkan patung-patung berhala, pemimpin-pemimpin mereka dibunuh, tempat-tempat peribadatan dihancurkan dan banyak yang dijadikan sebagai mesjid dan selanjutnya di perangi. Perang ini menurut Mahmud Ghazna dianggap sebagai perang suci. Sebuah ilustrasi pelengkap adalah cerita tentang Hardat (seorang pemimpin Bulandshahr) yang takluk kepada Mahmud Ghazna. Kira-kira pada tahun 1019 Mahmud Ghazna tiba di pelabuhan Barba (negerinya Hardat). Kemudian mereka mengetahui bahwa adanya penyerbuan tentara yang dilindungi Tuhan dan dikawal oleh malaikat yang sedang maju laksana gelombang samudera, hati Hardat merasa gentar dan cemas akan nasib buruk yang akan menimpanya. Maka dia berpendapat jalan keselamatan adalah masuk Islam. Dia dan bersama 10.000 pengikutnya bersedia dan menyatakan masuk Islam.

Setelah Islam berkuasa di India, banyak dinasti-dinasti Islam seperti dinasti Khiljia (1290-1220, dinasti Tughlag (1230-1412 dan dinasti Lodia (1415-1526) pada umumnya banyak memikirkan tentang masalah peperangan untuk perluasan wilayah Islam, sedangkan faktor keagamaan mereka abaikan. Akibatnya adalah keimanan yang tertanam dalam jiwa mereka tidak begitu

kuat, akhirnya banyak juga dari golongan mereka yang masuk Islam secara terpaksa, kembali lagi ke agama semula (mutad).

Islam mulai masuk ke Malabar pada abad ke 16 yang dibawa oleh beberapa orang jamaah haji yang dipimpin oleh syekh Syaraf bin Malik dalam perjalanan meninjau bekas tapak kaki Nabi Adam di Ceylon. Ketika sampai ketempat tujuan Syekh Syaraf dipanggil oleh raja dan ditemani oleh saudaranya Malik bin Dinar dan Malik bin Habib. Akhirnya raja tersebut masuk Islam dan menggabungkan diri dengan mereka yang pulang dari Ceylon menuju Arabiya.

Keislaman suku Mappilla di pantai barat berkembang dengan sangat cepat masuknya Islam dari kasta Hindu, sehingga dalam beberapa tahun saja seluruh kasta rendah di pantai barat itu menjadi muslim. Kemungkinan besar dari Malbarlah Islam menyebrang ke pulau-pulau Laccadive dan Maldive. Mereka masuk Islam melalui ajakan dari pedagang-pedagang Arab dan Persia yang menetap di sana dan mengadakan hubungan perkawinan dengan penduduk asli sehingga memudahkan lancarnya da'wah Islam. Raja pulau Maldive yang pertama masuk Islam adalah Ahmad Syanuzarah yang diduga terjadi pada tahun 1200 M. Ibnu Batutah juga sempat tinggal di pulau ini antara tahun 1343-4 dan kawin dengan cucu raja Ahmad Syanuzarah.

Maulawi Ubaidillah di Patiala, dia merupakan salah seorang Brahma yang terpelajar masuk Islam dan selanjutnya ia menjadi muballig Islam yang tangguh meskipun banyak rintangan yang dihadapinya dari pihak keluarga. Namun demikian tidak mengurangi semangatnya dalam berdakwah dan berhasil mengislamkan penduduk hampir separuh kota. Dia banyak menulis buku-buku yang ditujukan kepada umat Kristen dan hindu.

Menjelang akhir abad ke 15 seorang muballig Islam dari Iraq yang bernama Mir Syamsuddin berhasil mengislamkan banyak orang hindu di Kashmir. Ketika Kashmir menjadi propinsi imperium Mughal di bawah raja

Akbar pengaruh Islam semakin kuat. Di bawah pemerintahan Aurangzeb, Rajput raja Kashmir berhasil diislamkan oleh seorang sayid bernama Syah Fariduddin dan diikuti oleh banyak rakyatnya.<sup>16</sup>

Sebelah utara dan barat daya Kashmir yaitu propinsi Baltistan dan Ladakh berdiam suku campuran Tibet, dimana selama beberapa abad Islam telah berkembang. Sampai pertengahan abad ke 19 Islam masih dalam arus perkembangan, akan tetapi arus tersebut mendapat perlawanan dari Maharaja Ranbir Singh bersama pengikutnya yang beragama Budha. Di Ladakh terdapat orang-orang Arghon peranakan muslim, ibunya Tibet dan ayahnya pedagang Islam yang datang ke Leh dan membujuk wanita-wanita Tibet yang mereka kawini untuk masuk Islam dan anak-anak mereka kawin lagi dengan wanita-wanita Tibet, sehingga jumlah mereka yang masuk Islam mencapai 2000 keluarga. Faktor inilah yang menyebabkan Islam muncul di sebelah utara dan barat daya Kashmir. Pengaruh Islam ada juga yang berasal dari Persia dan Turkestan.

Pada abad ke 6 perdagangan antara Arab dan Cina sangat berkembang melalui Ceylon. Hubungan dagang antara Arab dan Cina sudah terjalin sebelum Rasulullah lahir. Melalui Arab-lah, Syria dan kota-kota pelabuhan di laut tengah menerima hasil bumi negeri-negeri timur, maka pada abad ke 7 terjadilah perdangan segi tiga antara Cina, Arab dan Persia yang lebih berkembang lagi. Kota Siraf diteluk Persia merupakan pasar bursa bagi pedagang Cina. Nama Arab mulai disebut-sebut dalam tarikh Cina pada masa dinasti Tang (618-907).

Islam pertama kali masuk ke Cina melalui route perdagangan lautan yang telah lama terbentang. Islam masuk ke Cina melalui hubungan diplomatic melalui Persia, ketika Yazdagird, raja Sasaniah Persia yang terakhir menghilang, maka oleh puteranya Firuz memohon bantuan ke Cina

---

<sup>16</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Ed 1, (Jakarta RajaGrafindoPersada, 1996), h. 150

untuk melawan serbuan-serbuan Arab, akan tetapi Kaisar menolak pengiriman bantuan tentara ke Persia karena terlalu jauh dengan negerinya. Kaisar hanya mengirim seorang duta ke pusat pemerintahan Islam untuk meminta perhatian khalifah tentang nasib pangeran Timur dan juga untuk mengoreksi sampai dimana kekuatan Islam yang ada di Barat. Khalifah Usman juga mengirim seorang jenderal untuk mendampingi duta tersebut untuk kembali ke Cina dan disambut baik oleh Kaisar dengan penuh kehormatan. Inilah pengiriman utusan Islam yang pertama ke Negeri Cina.

Pada masa pemerintahan Walid (705-715) jenderal Arab terkenal (Quthaibah bin Muslim) yang ditunjuk menjadi gubernur khurasan dan berhasil meluaskan wilayahnya melintasi Oxus, menguasai Bukhara, Samarqand dan kota-kota lain di Timur hingga hampir mencapai perbatasan Cina. Pada tahun 756 kerajaan Kaisar hampir dikalahkan oleh pemberontak dan kemudian diserahkan kekuasaan kepada puteranya (Su Tsung). Kaisar langsung memohon kepada Khalifah Abbasiyah pada masa Al-Manshur untuk mengirimkan bantuan tentara Arab dan dengan bantuan ini Kaisar berhasil merebut kembali dua kota penting dari tangan pemberontak yaitu Si-Ngan-Fu dan Ho-Nan-Fu.

#### **D. Dakwah Islam Ke Persia Dan Asia Tengah, Afganistan**

Kaum muslimin pada abad ke-7 menaklukkan Persia, yang sebelumnya di kuasai oleh dinasti Sasaniah selama empat abad. Dinasti sasaniah yang terakhir dipimpin oleh Khursan II. Penguasa Persia pada waktu itu menganut agama Zoroaster. Pendeta-pendeta Zoroaster telah lama memiliki pengaruh dalam Negara, mereka sangat menentukan jalannya administrasi istana dan menduduki banyak jabatan dalam pemerintahan sipil, sehingga dengan jabatan tersebut menekankan lembaga-lembaga agama yang berbeda dengan agama Zoroaster.

Penduduk Persia pada waktu itu menganut banyak aliran dan ada juga sebahagiannya menganut agama Kristen, Yahudi, Sabia dan sekte-sekte lainnya. Aliran Gnostik, Manichea dan Budha juga mempunyai pengikutnya. Semua aliran yang dianut penduduk Persia timbullah perasaan yang sama untuk membenci terhadap agama resmi (Zoroaster) karena sikap dan perilaku mereka yang tidak sopan terhadap aliran-aliran lain. Maka dengan sangat mudah bangsa Arab memasuki wilayah mereka. Setelah kemengan dicapai oleh bangsa Arab, penduduk Persia juga merasakan nikmat kemerdekaan, karena mereka telah bebas beragama dan milisi dengan membayar jizyah yang sedikit dibawah pemerintahan Islam.

Penduduk Persia terutama yang berdarah Semit benar-benar sedang dalam kondisi mental yang serasi untuk mengeluk-elukan revolusi Islam serta mendorong mereka untuk memeluk agama baru, karena mereka melihat ketika itu penduduk Persia sudah mengalami krisis moral, terutama sekali dikalangan Kristen. Islam sangat cepat berkembang di Persia, karena toleransi agama Islam yang sangat baik sehingga kaum-kaum yang non muslim tertarik hatinya untuk masuk Islam. Faktor simpati politik nasional dari rakyat terhadap agama baru melalui perkawinan Husain dengan Shahbanu, salah seorang putri Yazdagrid (raja terakhir dinasti Sasaniah)

Agama Islam di Persia dari masa ke masa terus berkembang dan toleransi antar agama terus ditingkatkan. Tidak ada seorang pun yang masuk Islam karena terpaksa dan tidak ada satupun rumah ibadah mereka yang dihancurkan. Pada masa pemerintahan Al-Mu`tasim, 833-842 M pernah menghukum seorang Imam dan muezzin yang menghancurkan sebuah candi api di Sughd dan digantikan dengan mesjid. Pada abad ke 10 (tiga tahun setelah penaklukan negeri itu) candi-candi api masih ditemukan di iraq, Fars, Kirman, Sijistan, Khurasan, Zibal, Azerbaijan, dan Arran. Awal abad ke 9 Karim bin Shahriyar adalah raja pertama yang masuk Islam dari dinasti

Qabusiah dan pada tahun 873 banyak penganut agama majusi yang masuk Islam di Dailam atas pengaruh Nasir Al-Haq Abu Muhammad. Kira-kita tahun 912 Hasan bin Ali dari dinasti Aliah di pantai selatan laut Caspia dengan sangat lihai mengajak penduduk Tabaristan dan Dailam untuk masuk Islam.

Pertengahan abad ke-8 di Persia melahirkan suatu gerakan yang menarik yaitu mazhab Ismailiah yang didirikan oleh Abdullah bin Maimun. Pada awal abad ke 9 Abdullah bin Maimun membangkitkan jiwa dan semangat Mazhab Ismailiah untuk mengajak masuk Islam dengan mengirimkan muballag yang populer

Bangsa mongol yang menganut agama Syamanisme adalah bangsa yang sangat kejam dalam sejarah Islam yang membantai umat Islam dan membumi hanguskan bangunan-bangunan yang diduduki umat Islam. Setiap tempat yang mereka lalui, dimana sebelumnya berdiri istana-istana kota dengan taman yang indah dan kebun-kebun gandum yang subur, pada saat mereka meninggalkannya bangunan daerah tersebut rata dengan tanah. Ketika tentara mongol bergerak meninggalkan kota Herat, tersisa hanya 40 orang penduduk yang hidup. Sebelumnya kota tersebut berpenduduk 100000 jiwa. Setelah meninggalnya Jengiz khan Imperium mongol pecah menjadi empat bahagian yang masing-masing dikuasai oleh putra-putranya. Walau demikian jumat Islam dengan penuh keiman tetap melancarkan da`wah Islam sehingga bangsa mongol dan suku-sukunya masuk Islam.

Raja Mongol yang pertama masuk Islam adalah Barakha Khan yang memerintah di Golden Horde (1256-1267). Menurut Abdu Ghazi Barakha Khan masuk Islam setelah naik tahta. Disebutkan bahwa dia pernah menyertai suatu kafilah dari Bukhara dengan diapit oleh dua orang pedagang Islam, dia menanyai keduanya tentang Islam sehinggah terpengaruh hatinya untuk masuk Islam kemudia disampaikan kepada adiknya dan mengajaknya

masuk Islam. Kemudian dia mengumumkan hal tersebut di depan umum. Dalam pemerintahan Barkha Khan memiliki iman dan muezzin dan anak-anak diajari Al-Quran disekolah-sekolah. Brakha Khan menjalin hubungan dengan Mesir dan banyak orang-orang Mongol yang dibawa ke Mesir kemudian mereka masuk Islamserta memperdalam pengetahuan agamanya. Agama Islam sangat lamban berkembang dikalangan bangsa Mongol karena pemerintahan mereka terjalin dengan baik.<sup>17</sup>

### **E. Penyebaran Islam Ke Spanyol**

Sebelum masuknya Islam ke Spanyol, para penguasa dan sebahagian penduduk negeri itu menganut agama Kristen katolik dan ada juga yang beragama Yahudi. Konsili ke 6 di Toledo memutuskan dua ketentuan ; *pertama*, seluruh raja-raja harus bersumpah tidak akan menganut agama yang lain selain Kristen dan membasmi aliran-aliran yang menyimpang. *Kedua*, menetapkan hukuman penjara dan menyita seluruh harta miliknya bagi setiap orang yang mempersoalkan gereja dan keuskupan katolik suci, lembaga-lembaga evangelic, definis tentang pater, dekrit-dekrit gereja dan perjamuan suci.<sup>18</sup>

Kaum Klergi pada ketika itu memperoleh kedudukan dan pengaruh yang kuat dalam mengatur undang-undang negara. Kaum klergi dengan kekuasaannya itu mendapat kesempatan besar untuk menindas ummat Yahudi, yang merupakan kelompok besar penduduk Spanyol dan menyiksa secara brutal orang-orang yang menolak dibabtis.

Pada tahun 711 Islam mulai menyusup ke daerah Spanyol yang dibawa oleh bangs Arab setelah Spanyol dikuasai oleh kaum muslimin. Pada tahun 1502, antara Ferdianad dan Isabella membuat suatu perjanjian melarang masuk Islam diseluruh kerajaan mereka. Dari tahun 711 sampai 1502 kaum

---

<sup>17</sup> Ajib Thohiir, *Perkembangan Peradanan di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 167

<sup>18</sup> Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 166.

muslimin Spanyol telah mengisi lembaran sejarah paling gemilang di Eropa. Pengaruhnya menembus melalui Provence ke negara-negara lain di Eropa, sehingga dapat melahirkan kesusasteraan dan kebudayaan baru. Pada saat itulah mereka menerima warisan dan ilmu pengetahuan Yunani.<sup>19</sup>

Pertama kali kaum muslimin membawa Islam ke Spanyol, mereka menemui Kristen yang sangat kuat setelah menaklukkan faham sekte Arianisme. Kelompok yang pertama masuk Islam para budak-budak. Sebelum Islam masuk mereka di bawah kekuasaan Gethik. Dengan datangnya Islam, mereka mendapat kebebasan dari penindasan dan penghinaan dan banyak lagi keuntungan bagi mereka setelah menggabung diri dengan kaum muslimin. Kelompok kedua masuk Islam adalah penduduk Spanyol yang beragama berhala yang masih terdapat hingga tahun 693. Banyak juga dari bangsawan Kristen, rakyat jelata dan golongan menengah yang masuk Islam dengan kesadaran sendiri, karena mereka terpengaruh hubungan toleransi umat Islam. Mereka rela meninggalkan agama Kristen karena para pemimpin mereka telah mendhalimi rakyatnya dan membiarkan rakyatnya terbengkalai.

Kaum Kristen Spanyol melihat agama Islam adalah satu-satunya agama yang sangat adil, para penguasa Islam selalu bersikap adil kepada rakyatnya walau beda agama dan tidak pernah memaksa orang Kristen untuk masuk Islam. Mereka bebas beribadat dan merayakan hari-hari kebesaran mereka.<sup>20</sup>

Cara kaum muslimin mempengaruhi orang Kristen pertama sekali dengan mengajar bahasa Arab kepada mereka sehingga mereka larut dalam bahasa Arab dengan sastra bahasa yang sangat indah dan mengagumkan.

---

<sup>19</sup> Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h. 117

<sup>20</sup> Raghil As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 780

Pada ketika itu hampir tidak ada lagi dari kalangan mereka yang bisa berbahasa latin. Dan sudah sangat sukar bagi mereka untuk menerjemah kitab-kitab suci mereka.

Selama Islam berkuasa di Spanyol kehidupan penduduk negeri tersebut sangat damai dan toleransi yang sangat kuat. Pada abad ke 9 di Cordova terjadilah propokasi dari kalangan Kristen panatik yang ingin menggulingkan kekuasaan Islam, akan tetapi keinginan mereka sia-sia karena tidak ada dukungan dari pihak gereja.

#### **F. Penyebaran Islam ke Afrika**

Dari masa kemasa Islam terus berkembang tidak ada henti-hentinya, wilayah pun semakin luas dan penganutnya pun semakin bertambah. Pada masa khalifah Abu Bakar telah menguasai beberapa daerah di luar Arabia seperti, Syria, Persia dan Afrika Utara. Pada masa tersebut banyak yang masuk Islam dari kalangan badui Kristen, tanpa ada pemaksaan dari pihak muslimin

Perluasan wilayah terus berlanjut pada tahun 640 M dengan mengirim tentera-tentara Arab ke Mesir. Pengiriman tentara tersebut dipimpin oleh `Amr bin al-Ash. Dalam peperangan tersebut kemenangan terdapat dalam kalangan orang-orang Islam, akhirnya kota Mesir dapat diambil alih oleh orang Islam dengan mengalahkan kerajaan Byzantium. Kemenangan dicapai orang Islam disebabkan karena dukungan dan respon yang mereka terima dari kalangan penduduk Kristen, yang telah lama membenci pemerintahan Byzantium.<sup>21</sup>

Bagi orang-orang copti (kaum Kristen penganut sekte Jacobiah) dengan sebab kemenangan kaum muslimin di Mesir merupakan kemenangan bagi mereka, karena telah bebas beragama. Kehidupan mereka sebelumnya selalu

---

<sup>21</sup>M. Abdul Kadir, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007), h. 190-191.

mendapat tekanan dan penghinaan dari pemerintah, baik yang menyangkut dengan administrasi dan juga masalah-masalah yang lainnya. Permasalahan yang sangat dibenci oleh penguasa kepada orang-orang copti adalah bermula dari permasalahan dendam theologis, karena para penguasa menganut faham gereja orthodox.

Setelah kekuasaan negeri tersebut di ambil alih kaum muslimin, `Amr bin al-Ash memberi hak otonom kepada mereka dalam bidang pengurusan gereja dan segala yang berhubungan dengan itu, sebagai ucapan terimakasih kepada mereka dari kaum muslimin.

Orang-orang Kristen yang masuk Islam kian hari kian bertambah, bahkan sebelum rampungnya penaklukan Mesir, sementara ibukota Alexandria masih ditangan musuh, banyak diantara penghuninya yang masuk Islam. Dan masih banyak pula yang belum masuk Islam, tetapi mereka tunduk kepada Islam dan rela membayar jizyah (pajak jiwa). Pada masa pemerintahan khalifah Usman bin Afan (643-655) jumlah pemasukan pajak dari Mesir mencapai dua belas juta dirham. Sedangkan pada masa pemerintahan Ma`awiah pemasukan pajak menurun dari tahun-tahun sebelumnya, jumlah pajak pada masa itu menjadi lima juta dirham. Jumlah pajak yang masuk terus menurun, sehingga gubernur Mesir mengusulkan, agar dipungut pajak pada orang-orang yang telah masuk Islam, akan tetapi Umar bin Abdul Azizi menolaknya dengan menyatakan bahwa Allah mengirim Nabi Muhammad Saw. untuk mengajak manusia kepada kebenaran, bukan untuk memungut pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa orang masuk Islam semakin bertambah dan yang non muslim kian hari kian berkurang.

Mayoritas penduduk Nubia menganut agama kristen dan mereka dapat mempertahankan kemerdekaannya tatkala mesir ditaklukkan oleh tentara dari Arab karena mereka tunduk kepada Islam dan mau membayar

pajak. Orang muslimin membuat perjanjian dengan mereka yang bahwa mereka tiap tahun harus mengirim 360 budak dan 40 orang lagi untuk gubernur dan orang-orang arab berkewajiban menyediakan gandum, minyak dan rempah-rempah untuk mereka. Kendati demikian bangsa Arab tetap menetap di Nubia dan menyampaikan da`wah Islam. Pada abad ke 10 bangsa Arab mampu mengajukan permohonan untuk mendirikan sebuah mesjid di kota Soba. Pada pertengahan abad ke 14 mulailah proses percampuran darah antara bangsa Arab dengan penduduk asli Nubia dengan jalan perkawinan, sehingga hubungan tersebut dapat mengurangi pengaruh bangsawan Nubia. Orang-orang Arab terus melancarkan da`wahnya sehingga dapat mengislamkan bangsa Nubia dengan bantuan para pedagang muslim dan kekuasaan Kristen runtuh yang diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu perpecahan di dalam, adanya serangan-serangan bangsa Arab dan Negro di perbatasan dan berdirinya kerajaan Funj yang kuat pada abad ke 15.

### **G. Kesimpulan**

Dakwah yang terjadi dalam Islam dari masa ke masa mulai dari masa Rasulullah Saw. sampai Islam mencapai puncak kejayaannya dilakukan dengan secara damai. Dalam rangka penyebaran Islam oleh para da'i dalam melakukan misi dakwah mereka sangat mengedepankan akhlak yang terpuji. Ini bisa dibuktikan dengan penyebaran Islam di beberapa wilayah yang dilakukan dengan secara damai. Kebenaran Islam dinyakini sendiri oleh penganutnya dengan melihat perilaku para da'i, tanpa ada paksaan dari siapapun.

Peperangan yang terjadi dalam Islam bukan untuk mamaksa orang lain masuk Islam, akan tetapi untuk melancarkan misi dakwah. Maka dengan sejarah tersebut sebagai jawaban bagi para orientalis yang menuduh umat Islam malancarkan dakwahnya lewat perang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, *Sejarah Dakwah di Dunia Islam*, Bandar Lampung, Raden Intang Lampung, 2010
- Abu Su'ud, *Islamologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Ahmad Jamil, *Sejarah Kebudayaan Islam MAN*, Gresik, Putra Kembar Jaya, 2008
- Ajib Thohiir, *Perkembangan Peradanan di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Ajid athohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Karya Insan Indonesia, 2004
- Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra: 2009 ,
- Kathur Shuhardi, Terjemahan, Syekh Shafiyurrahman Al-mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur
- M. Abdul Kadir, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007
- Muhammad al-Ghazali, *Sejarah perjalanan Hidup Muhammad*, Mitra Pustaka, Yokyakarta
- Raghib As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011
- Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009
- Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2008
- Syekh al-Khuzary Bik, *Nur al-Yaqin fi Sirah saidi al-Mursalin*, Semarang, Tuha Putra
- 'Umar Abdu Al-Jabbār, *Khulashah Nūr Al-Yaqīn*, Surabaya

